



PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA BERBASIS SYARI'AH PADA IBU – IBU KELOMPOK AR-RAUDHATUL JANNAH

Oleh

Nany Budi Hardjayanti¹, Satrya Bayu Irawan²

^{1,2}Universitas Nani Bili Nusantara

E-mail: ¹naniramadhana@gmail.com

Article History:

Received: 25-05-2023

Revised: 18-06-2023

Accepted: 27-06-2023

Keywords:

Pengelolaan Keuangan,
Keuangan Berbasis Syariah

Abstract: Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga berbasis Syariah pada Ibu – Ibu kelompok Ar-Raudhatul adalah salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada Ibu – Ibu rumah tangga yang sebagian besar berperan sebagai pemegang keuangan dalam keluarga. Pengelolaan yang terencana, pencatatan yang baik dan penggunaan yang bijak dapat menjadi salah satu pondasi bagi kokohnya kestabilan suatu rumah tangga. Sistem pengelolaan keuangan yang baik pun menjadi salah satu faktor perwujudan keluarga yang sakinah. Keuangan berlandaskan syariat Islam berawal darimana Harta keluarga diperoleh, bagaimana cara mendapatkannya dan proses mendapatkannya apakah sesuai dengan kaidah keislaman. Dalam pengelolaannya pun mengutamakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah kemudian untuk pemenuhan kebutuhan – kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pengelolaan keuangan berdasarkan syariat Islam tidak mengenal atau menjunjung kemewahan semua berdasarkan Alquran dan Tauladan kehidupan Para Nabi. Diharapkan dengan pelatihan pengelolaan keuangan ini ibu – ibu Ar-Raudhatul dapat memajemen keuangan rumah tangga masing – masing dengan baik dan dapat tercapai sakinah Finansial dalam kehidupan keluarga mereka.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah salah satu mata rantai kehidupan yang paling esensial dalam sejarah perjalanan kehidupan manusia, pada hakikatnya keluarga adalah organisasi terkecil pendidikan maupun perekonomian suatu Negara. Keluarga yang Harmonis cenderung menghasilkan individu – individu yang produktif dan berkualitas baik dalam bidang pendidikan maupun dalam dunia kerja. Keluarga yang bahagia cenderung menghasilkan anak – anak yang bahagia dan berprestasi, tidak hanya itu berdasarkan penelitian terdahulu mengenai kualitas hidup Lansia juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga (Ratnawati, Wahyudi and Zetira 2019)

Namun seringkali permasalahan dalam kehidupan manusia juga bermula dari kehidupan berkeluarga. Mulai dari permasalahan kecil seperti kesalahpahaman antar anggota keluarga hingga permasalahan ekonomi maupun keuangan yang tak jarang



berdampak pada hancurnya sebuah hubungan kekeluargaan dan berujung pada perceraian. Menurut data Dirjen Badan Pengadilan Agama (BaDiLag) Mahkamah Agung terdapat beberapa faktor perceraian yang paling sering dijumpai 3 faktor teratas yaitu perselisihan dan pertengkaran terus menerus (58%), Permasalahan ekonomi (26%) dan meninggalkan salah satu pihak (12%)(kumparan).

Masalah keuangan keluarga yang menjadi salah satu faktor banyaknya tingkat perceraian menjadikan pengelolaan keuangan keluarga menjadi tahap penting dalam sebuah manajemen keluarga. seorang Istri/Ibu yang dalam sebagian besar keluarga berperan menjadi pengelola keuangan ditantang untuk dapat memiliki kemampuan perencanaan financial, mulai dari ketidakpastian pendapatan keluarga, menjaga anggaran rumah tangga berjalan sesuai perencanaan sampai kepada kebutuhan – kebutuhan riskan disaat – saat penting atau kebutuhan – kebutuhan yang memerlukan perencanaan jangka panjang. perencanaan keuangan keluarga terlihat sepele namun ketika dihadapkan dengan pemberdayaan dan ketahanan sebuah keluarga memanajemen/mengelola keuangan keluarga adalah hal yang penting.

keuangan keluarga islami haruslah dilandasi prinsip keyakinan bahwa segala ketentuan dan pengaturan Rezeki berasal dari Allah SWT tentunya dengan usaha yang dilakukan dan diniatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat beribadah dengan Khusyuk ikhlas Lillahita'ala. Dengan demikian segala komitmen dan prioritas dalam keluarga berlandaskan dan berpedoman pada apa – apa yang Allah SWT perbolehkan dan Apa- apa yang menjadi larangan. Sejalan dengan tujuan pernikahan keluarga dalam Islam yakni Sakinah, mawwadah dan Warahmah.

Dalam Manajemen keluarga berbasis syari'ah peran muslimah (ibu/Istri) bukan hanya sebagai pengelola keuangan tapi juga sebagai motivator, Auditor, Manager dan Investor. Langkah yang harus diperhatikan dalam memanajemen adalah pencatatan dan perencanaan, Hal ini penting karena dengan mencatat dan merencanakan(memajemen) kita dapat mengetahui kondisi keuangan yang sedang dialami oleh keluarga , hingga kemudian dapat mengambil langkah – langkah skala pemenuhan prioritas untuk dapat mengambil keputusan. Rasio prioritas yang disarankan yaitu rasio tabungan (10% dari penghasilan), rasio hutang (50% dari total asset), rasio angsuran (30% dari penghasilan) dan rasio likuiditas (dana tabungan yang cukup).

Manajemen pengeluaran juga dapat diatur dengan prioritas kebutuhan. mendahulukan dharuruyat (kebutuhan primer) baru kemudian hajiyyat (Kebutuhan sekunder) dan tahsiniyyat (kebutuhan tersier). dalam membelanjakan keuangan juga kita terlebih dahulu memprioritaskan hak Allah SWT, kemudian hak pihak ketiga, hak masa depan serta hak pribadi. Dengan persentase 10% dana amal, 20% dana darurat, investasi dan asuransi, 30% untuk cicilan produktif dan 40% untuk kebutuhan hidup.

Ar- Raudhatuljannah adalah kelompok ibu – ibu di lingkungan musola Baiturrahman Aimas Kabupaten Sorong. kelompok ini awal mula dibentuk sebagai kelompok belajar membaca huruf hijaiyah sampai belajar membaca, juga sebagai ajang silaturahmi meningkatkan pengetahuan taklim agama sampai kepada peningkatan kewirausahaan. Didalamnya terdapat ibu- ibu anggota UMKM yang berwirausaha mandiri. Ar- Raudhatuljannah juga bekerjasama dengan salah satu Bank swasta berbasis syariah dalam rangka wakaf mikro dalam bentuk pinjaman modal usaha.

Sebagian besar ibu – ibu dalam kelompok Ar-Raudhatul adalah pengelola keuangan



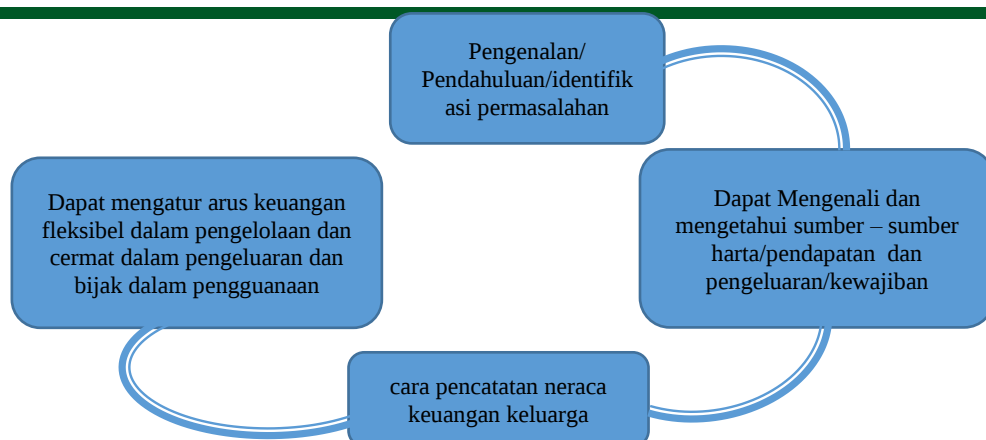
dalam keluarga. Ibu – ibu adalah pemegang anggaran juga sebagian lain adalah pencari nafkah dalam keluarga mereka. Ibu – ibu dituntut untuk mampu memanajemen keluarga dengan baik agar dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan keluarga yang terdiri dari pos – pos nggaran belanja mulai dari cicilan – cicilan, uang sekolah anak – anak hingga kebutuhan sehari – hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terungkap bahwa kebanyakan proses pengelolaan keuangan yang mereka lakukan hanya berdasarkan kebiasaan – kebiasaan dalam keluarga. ada yang telah melakukan pencatatan – pencatatan sederhana namun banyak juga berpola mengalir seperti air (mendapat uang langsung dibelanjakan untuk hari ini, besok demikian pula). selain itu ibu – ibu juga belum mengerti bagaimana cara mencatat neraca keuangan keluarga sehingga mereka tidak tau secara pasti berapa harta kekayaan dan kewajiban yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan diatas perlu adanya penyuluhan dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu- ibu Ar-Raudhatul dalam memanajemen keuangan keluarga. dalam hal ini kami bekerjasama dengan Bank muamalat untuk mengedukasi ibu – ibu Ar-Raudhatul dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Berbagai permasalahan utama yang telah diidentifikasi kemudian ditelaah dan dicarikan solusi permasalahannya. Solusi yang diberikan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan dalam mengelola keuangan keluarga dengan basis syariah yang tentu saja berpedoman pada Al Quran dan sunnah – sunnah Nabi Muhammad SAW. Solusi selanjutnya dengan memberikan pelatihan cara mencatat neraca keuangan di dalam keluarga sehingga dapat memberikan pemahaman pada ibu – ibu Ar-Raudhatul untuk dapat mengetahui kondisi keuangan masing – masing. Dengan demikian tujuan dari pengabdian ini memberikan penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan keluarga bagi ibu – ibu Ar-Raudhatul tercapai.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian kali ini ini melalui rangkaian – rangkaian dan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Metode Pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini yaitu dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan adalah tentang memperkenalkan Manajemen keuangan secara Islami, selain mencontoh kepada Keluarga Nabi dan para sahabat juga berdasarkan hukum fiqh muamalah. Kemudian Pelatihan dengan cara mengajarkan cara – cara membuat neraca keuangan keluarga. Sasaran dari Pelatihan ini adalah Ibu – ibu Taklim Ar-Raudhatuljannah yang bertempat di Aula Mushola Baiturrahman di Kelurahan Malaweke Distrik Aimas Kab. Sorong. Aula tersebut biasa dipakai untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial seperti rapat warga, perkumpulan UMKM dan kegiatan keagamaan lainnya. Pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 25 – 26 maret 2022 dengan hari Berikutnya juga Bekerjasama dengan Bank Muamalat setempat untuk memperkenalkan Produk – produk tabungan Syari’ah mereka.



Gambar 1. Metode pelatihan pengenalan dan pengelolaan keuangan

HASIL

Identifikasi permasalahan dimulai pada pertemuan pertama dengan kelompok Ibu – ibu Ar-Raudhatul selain berisi pengenalan diri Tim pengabdian dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab antara Tim pengabdian dan mitra untuk dapat memetakan masalah yang dialami oleh Mitra. dari diskusi ini diketahui bahwa Ibu – ibu Ar-Raudhatul belum mengetahui informasi pentingnya mengelola keuangan dan bagaimana cara memposisikan neraca keuangan untuk dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan keluarga. Oleh karena itu Tim pengabdian diminta untuk dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait cara dengan pengelolaan keuangan dengan tetap sesuai kaidah nilai – nilai keislaman.



DISKUSI

Tahapan ini adalah tahapan utama dari pengabdian . Tahapan ini terdiri dari 2 sesi pertemuan, pertemuan pertama memberikan penyuluhan dengan materi yang telah disediakan kemudian pertemuan selanjutnya dengan pelatihan pembuatan neraca keuangan.

Pada sesi penyuluhan Tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada Ibu – ibu Ar-Raudhatul tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Hubungan pengelolaan keuangan dan ketentraman kehidupan dalam berumah tangga. Materi yang disajikan dimaksudkan agar menjadi dorongan bagi ibu- ibu untuk dapat mengelola keuangan



keluarga dengan baik yang berarti juga dapat menjadikan keluarga lebih stabil serta berumah tangga sesuai tuntunan islami sehingga terwujudlah rumah tangga yang menjadi idaman semua orang, rumah tangga yang sakinah, mawadah dan warahmah. Sesi pertemuan ini mendapat antusiasme ibu – ibu Ar- Raudhatul dengan baik terbukti dengan keaktifan ibu – ibu membangun dialog dengan tim pengabdian.



Pada sesi berikutnya yaitu sesi pelatihan dimulai dengan Tim pengabdian memperkenalkan kepada ibu – ibu pengelolaan harta secara komprehensif. Bahwa pengelolaan uang tidak semata terkait dengan mencatat pengeluaran semata, tetapi dimulai darimana harta yang dimiliki keluarga berasal, apakah berasal dari satu sumber atau beberapa sumber kemudian didapat dengan cara dan proses yang sesuai dengan ajaran Islam atautkah tidak. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memuji seseorang yang mengkonsumsi hasil usahanya sendiri dengan sabdanya: “Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan lebih baik dari mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerja sendiri, sebab nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya.” (HR. Bukhari). “Semoga Allah merahmati seseorang yang mencari penghasilan secara baik, membelanjakan harta secara hemat dan menyisihkan tabungan sebagai persediaan di saat kekurangan dan kebutuhannya.” (HR. Muttafaq ‘Alaih). Pada sesi ini juga Tim Pengabdian memperkenalkan sakinah finansial yaitu yang meliputi pengenalan darimana harta didapat yang harus jelas keahalalannya hingga pembelanjannya pada kebutuhan – kebutuhan yang sesuai dengan ajaran islam, yang terpenting bagaimana memposkan harta untuk dapat menjadi bersih dengan mengeluarkan sebagian sebagai zakat dan sedekah.

Tim pengabdian juga memperkenalkan mengenai pos – pos kebutuhan yang dimasukkan kedalam neraca keuangan tentunya berdasarkan konsep keuangan islami. Islam mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Ada tiga jenis kebutuhan rumah tangga, yaitu:

a. Kebutuhan primer, yaitu nafkah-nafkah pokok bagi manusia yang diperkirakan dapat mewujudkan lima tujuan syariat (memelihara jiwa, akal, agama, keturunan dan kehormatan). Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, pengetahuan dan pernikahan.



b. Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan untuk memudahkan hidup agar jauh dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini pun masih berhubungan dengan lima tujuan syariat.

c. kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menambah kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bergantung pada kebutuhan primer dan sekunder dan semuanya berkaitan dengan tujuan syariat.

Prioritas konsumsi dan pembelanjaan ini juga terkait dengan prioritas hak-hak yaitu hak terhadap diri (keluarga), Allah (agama), orang lain. Orang lain juga diukur menurut kedekatan nasab dan rahim, yang paling utama adalah orang tua kemudian saudara. (QS.Al-Anfal:75) Aplikasi aturan-aturan di atas menuntut peran ibu rumah tangga untuk memperhitungkan pengeluaran rumah tangga secara bulanan berdasarkan tiga kebutuhan di atas, dengan tetap menyesuaikannya dengan pendapatan, sehingga rumah tangga muslim terhindar dari masalah-masalah perekonomian yang ditimbulkan atau sikap boros untuk hal yang bukan primer.

Pada sesi ini Tim Pengabdian memberikan pelatihan sekaligus praktiknya kepada ibu – ibu bagaimana mengetahui posisi keuangan keluarga dengan mencatat posisi keuangan keluarga. Tim Pengabdian memberikan slide materi melalui layar infocus yang dapat dilihat oleh seluruh peserta yang hadir kemudian mempraktekan dengan mencatatnya pada catatan masing – masing sesuai dengan kondisi keuangan masing – masing ibu – ibu peserta. Dua hal yang dicatat dan dijadikan note adalah membagi kekayaan yang dimiliki rumah tangga menjadi dua bagian yaitu kekayaan yang berasal dari harta lancar misalnya uang yang dipegang suami atau istri, uang tabungan di bank yang dimiliki suami atau istri dan harta tidak lancar yaitu berupa property (rumah atau kendaraan, sawah atau kebun dsbg). Kemudian kewajiban yang dimiliki oleh tiap rumah tangga, Zakat Maal atau zakat penghasilan, zakat emas apabila ada, sedekah yang disisihkan baru kemudian kewajiban atau tanggungan dalam jangka pendek seperti, biaya sekolah, hutang, kebutuhan sehari – hari dll. Kewajiban jangka panjang seperti Asuransi ataupun kredit jangka panjang dll. Dengan mencatat seperti ini ibu – ibu akan dapat mengetahui kondisi keuangan keluarga apakah keuangan rumah tangga mereka surplus, defisit, seimbang atau malah bangkrut. Dengan mencatat seperti ini juga memudahkan ibu – ibu untuk menginventarisasi harta tak bergerak yang mereka miliki yang terkadang mereka anggap biasa seperti sawah, ladang dan kebun.





KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan manajemen keuangan kepada ibu – ibu Ar-Raudhatul Aimas. Tim pengabdian memberikan pemahaman pentingnya pengelolaan sebagai sumber ketenangan dan ketentraman dalam keluarga yang merupakan perwujudan dari konsep Sakinah. Mengelola keuangan dengan bijak adalah salah satu pondasi penting bagi stabilnya keharmonisan keluarga. Tim pengabdian juga memberi pemahaman bahwa pengelolaan harta dengan konsep syariah atau islami adalah dimulai dari proses dari mana harta tersebut didapatkan hingga bagaimana harta tersebut dibelanjakan sesuai dengan syariat islam. Diharapkan dengan dapat mengetahui posisi keuangan keluarga ibu – ibu akan menjadi paham kondisi keuangan keluarga mereka sehingga mereka dapat mengetahui solusi dan intervensi apa yang dapat diambil yang cocok bagi kondisi keuangan keluarga.

Tim Pengabdian berharap kedepannya ibu – ibu Ar-Raudhatul akan sering mempraktekkan dan membiasakan mencatat neraca keuangan keluarganya agar semakin mahir dan terampil dalam mengelola keuangan keluarga masing – masing. Tim berharap pengabdian kali ini dapat memberikan pengaruh yang positif bagi ibu – ibu Ar-Raudhatul dan keluarganya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih Kepada ibu Maria Margawati selaku Ketua kelompok Majelis Ar-Raudhatul yang telah mengizinkan kami melaksanakan pengabdian ini. Juga kepada ibu – ibu majelis Ar-Raudhatul kami ucapkan terimakasih atas Dukungan dan antusiasme yang begitu tinggi selama pengabdian kami berlangsung. Kami ucapkan juga kepada perwakilan Bank Muamalat cabang Aimas yang mau bekerjasama bersama kami dalam Pengabdian Kali ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Azizah Alie, Yelly Elanda."Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kampung Kue Rungkut Surabaya)". *Journal of Urban Sociology* no.2 (2019) :2
- [2] Fikri Farhan."Pengelolaan keuangan Keluarga pada Ibu – ibu kelompok Halmi Al Mudzakir". *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* no.4(2021):6.doi:1030653?002.202164.845
- [3] Horas Djulius, Endang Rostiana." Pelatihan Cara Pintar Mengatur Keuangan Keluarga Berpendapatan Rendah". *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* No.1 (2022):7. doi:10.30653/002.202271.13
- [4] Lutfi M, dan S."Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim". *Syar'ie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3(2)(2020):189 – 197
- [5] Rozalinda, Rina Adika Putri, Nila Mardiyah. "Ketahanan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Kecil Mikro Perempuan di Kabupaten Padang Pariaman". *JEBI : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* no.1(2022):7
- [6] Shahrier, M. A., Islam, M. N., Kayesh, K. I. & Rita, M. K." The Relationship Between Academic Performance and Family Relation Of Secondary School Student". *Journal Of life Earth Sci* 10(2015):21 – 29
- [7] Siregar, I. P."Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga". *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societies* 2(2021): 2



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN